

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI BENDA LANGIT DAN PERISTIWA ALAM MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBASIS INKUIRI DI KELAS I-A SD NEGERI BUENG CALA KABUPATEN ACEH BESAR T.P. 2013/2014**

**Syarifah Zahara**

Sekolah Dasar Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar

*Email: syarifah\_zahara@gmail.com*

**Abstract: Improvement Efforts Of Learning Objects Of Science To Heaven And Nature Events Through Cooperative Model Application Type Team Assisted Individualization Inquiry-Based In I-A Sdn Bueng Cala District Of Aceh Lessons Of Year 2013/2014.** The purpose of this study was to determine how cooperative learning by using a model type TAI (Team Assisted Individualization) based inquiry on the subject of celestial bodies and natural events to improve science learning outcomes in Class IA Elementary School Bueng Cala Aceh Besar district Lessons of Year 2013/2014. This study is an action research (classroom action research) are implemented into two cycles. The research was conducted in Class I A Elementary School Bueng Cala Aceh Besar district, with a sample of 35 students. The instrument used to collect data in this study is the observation, interviews and tests. While the techniques of data analysis using descriptive analysis to look at improving student learning outcomes. The results show, that the cooperative model of TAI (Team Assisted Individualization) inquiry-based learning to foster student interest in understanding science subjects given by the teacher. This is due to the increase of learning outcomes at the end of each execution cycle I and cycle II around 57.14%. The increase in the percentage of students who complete berkriteria of 37.14% in the first cycle to the implementation of measures 94.29% in the second cycle, while students who have not completed the criteria of 62.86% in the first cycle of action implementation to 5.71% in the second cycle.

**Abstrak: Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Benda Langit Dan Peristiwa Alam Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Berbasis Inkuiri Di Kelas I-A SD Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar T.P. 2013/2014.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis inkuiri pada pokok bahasan benda langit dan peristiwa alam dalam meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas I-A SD Negeri Bueng Cala Kabupaten Aceh Besar T.P. 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan ke dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas I-A SD Negeri Buengcala Kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah sampel 35 siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan,

bahwa model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis inkuiri dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar di setiap akhir pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II sekitar 57,14%. Peningkatan hasil persentase siswa yang berkriteria tuntas dari 37,14% pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 94,29% di siklus II sedangkan kriteria siswa yang belum tuntas dari 62,86% pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 5,71% di siklus II.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *team assisted individualization*, inkuiri.

## PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penerapan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin.

Jika dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan, bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Bueng Cala, lebih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dan latihan soal dari guru, hal itu tidak cukup mendukung penguasaan terhadap konsep menjadi lebih baik. Masih rendahnya penguasaan terhadap konsep ditandai oleh nilai hasil belajar IPA siswa yang masih rendah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mencoba melakukan Penelitian dengan

mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis Inkuiri dalam Kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas. Penerapan metode Kooperatif Tipe TAI berbasis Inkuiri diharapkan mampu memperbaiki kekurangan - kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran, diantaranya, 1) Pemahaman konsep peserta didik 2) Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu konsep, 3) Motivasi belajar peserta didik, 4) Tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal dengan benar, 5) Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, 6) Efektifitas pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan manfaat dari pembelajaran model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis Inkuiri merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran IPA yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah serta menimbulkan sikap positif terhadap pelajaran IPA. Membiasakan siswa dalam merumuskan, menghadapi dan menyelesaikan soal merupakan salah satu cara untuk mencapai penguasaan suatu konsep akan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat aliran

Behaviorisme yang menyatakan bahwa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dapat dilakukan dengan cara mengulang - ulang masalah yang disampaikan (Hudojo, 1988).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Belajar dan Hasil Belajar**

Menurut Henry dalam Sagala (2003) belajar merupakan “proses yang berlangsung lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu“. Sedangkan Hamalik (2005) berpendapat bahwa, belajar adalah “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaktif dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut belajar merupakan suatu proses dan kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni menjalani. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegang dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dimana saat melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap hasil belajar merupakan “indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar”

(Slameto,2003), sedangkan Djamarah (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu segala yang mempengaruhi harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Djamarah (2002) menyatakan bahwa “proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok; (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa, baik secara individu atau kelompok. Dengan demikian hasil belajar adalah adanya kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang setelah proses pembelajaran. Proses pembelajaran bersifat kompleks, karena didalamnya kegiatan guru dan kegiatan belajar dari pihak siswa saling berinteraksi. Siswa masuk ke sekolah untuk belajar, serta guru mendampingi dan menuntun siswa dalam mempelajari materi pelajaran itu, melalui proses belajar demi mencapai hasil yang nampak dalam prestasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan ke dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di Kelas I-A SD Negeri Buengcala Kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah sampel 35 siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 dan 27 Maret 2014 di Kelas I-A semester genap SD Negeri Bung Cala Kabupaten Aceh Besar Tahun Pelajaran 2013/2014. Peneliti menggunakan dua siklus pelaksanaan tindakan kelas dimana di setiap siklus peneliti melakukan observasi data dan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi. Peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 06 Maret 2014. Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPA mengenai jadwal pelaksanaan sebelum penelitian dilaksanakan. Sebelum peneliti melakukan pelaksanaan siklus yang pertama dilakukan adalah pratindakan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah:

### Pra Tindakan

Pada tanggal 06 Maret 2014, peneliti melakukan pratindakan sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi

langkah awal dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan di sekolah penelitian dan mewawancarai guru teman sejawat mata pelajaran IPA yaitu Ibu Adiyanti, S.Pd. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan pada pratindakan ini adalah kurang berminatnya siswa untuk mempelajari materi pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditandai dengan berbagai aktivitas belajar siswa yang kurang dan hasil belajar di akhir materi pelajaran IPA belum mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA di Kelas I-A SD Negeri Bung Cala Kabupaten Aceh Besar adalah 70. Pada pratindakan, rata-rata skor hanya sebesar 56,86 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Untuk lebih jelasnya hasil pra tindakan dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa kelas I-A pada pratindakan**

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
0 – 54	17	Sangat rendah	48.57
55 - 64	11	Rendah	31.43
65 - 79	4	Sedang	11.43
80 - 89	2	Tinggi	5.71
90 - 100	1	Sangat tinggi	2.86
	35		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan pra tindakan, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 7 siswa (20%) dimana 17 orang memperoleh nilai 0-54, 11 orang memperoleh nilai 55-64, 4 orang memperoleh nilai 65-79, dan 2 orang siswa memperoleh nilai 80-89, serta 1 orang siswa memperoleh nilai 90-100.

Kemudian yang belum tuntas sebanyak 28 orang (80%).

### **Pelaksanaan Siklus I** **Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2014. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran IPA mengenai kondisi dan gambaran siswa di dalam kelas serta bekerjasama melakukan analisis

kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa sebagai dasar pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun tes evaluasi serta membuat pedoman observasi aktivitas belajar siswa. Kegiatan observasi untuk melihat minat belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

### ***Pelaksanaan Tindakan***

Pada pelaksanaan siklus I yang diadakan pada tanggal 13 Maret 2014, guru memberikan salam kepada siswa, memeriksa daftar kehadiran siswa dan mencoba mengetahui kondisi siswa serta membuat keadaan kelas menjadi kondusif. Guru (peneliti) memberikan kompetensi dasar mengenai materi yang akan dipelajari seperti menjelaskan istilah dan pengertian makhluk hidup, menjelaskan. Hal ini dilakukan agar indikator pencapaian kompetensi dapat terwujud dimana tumbuh dan berkembangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Guru mendemonstrasikan peta konsep/bagan materi benda langit dan peristiwa alam di depan kelas. Guru membentuk sepuluh kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus

dikerjakan masing-masing anggota kelompok. Jadi, ada kelompok penyaji yang membahas materi yang sama pada peta konsep/bagan yang telah disediakan oleh guru. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari bersama.

Setelah selesai melakukan diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas berdasarkan peta konsep/bagan yang ada. Siswa melakukan tanya jawab kepada siswa lainnya agar siswa dari kelompok lain dapat memberikan masukan/kritik dan saran pada kelompok tersebut.

### ***Observasi/Pengamatan***

Pada proses pembelajaran berlangsung, observer dan guru mengamati aktivitas belajar siswa. Guru memberikan penjelasan kembali isi materi benda langit dan peristiwa alam berdasarkan peta konsep/bagan yang telah disediakan, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal untuk memperdalam kemampuan sesuai dengan materi.

Pada akhir siklus I, siswa diberi tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa pada materi benda langit dan peristiwa alam dalam mata pelajaran IPA di Kelas I-A genap Tahun pelajaran 2013/2014 yakni:

**Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa kelas I-A pada siklus 1**

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
0 – 50 %	13	Sangat rendah	37.14
55 % - 64 %	9	Rendah	25.71
65 % - 79 %	7	Sedang	20.00
80 % - 89 %	3	Tinggi	8.57
90 % - 100%	3	Sangat tinggi	8.57
$\Sigma$	35		100.00

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa dari 35 siswa Kelas I-A terdapat 13 orang (37,14%) termasuk kategori sangat rendah, 9 orang (35,71%) termasuk kategori rendah, 7 orang (20%) termasuk kategori sedang, 3 orang (8,57%) termasuk kategori tinggi, 3 orang (8,57%) termasuk kategori sangat tinggi. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 70. Dengan demikian, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dimiliki siswa Kelas I-A masih sangat rendah dimana jumlah frekuensi 13 dengan persentase 37,14%.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I di Kelas I-A semester genap SD Negeri Bung Cala Kabupaten Aceh Besar Tahun pelajaran 2013/2014 pada materi benda langit dan peristiwa alam baik hasil maupun aktivitas belajar siswa menunjukkan kategori sangat rendah dan kurang baik. Adapun permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut: (1) masih ada siswa yang tidak paham dengan penerapan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis inkuiri yang dilaksanakan dimana siswa masih belum menjaga ketertiban dan ketenangan kelas; (2) alokasi waktu

yang digunakan kurang efisien. Alokasi yang digunakan setiap siklus adalah 2 x 45 menit. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah sehingga menghambat proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang sedang berlangsung; (3) kegiatan diskusi yang dilakukan belum mampu meningkatkan aktivitas siswa dimana

hasil observasi menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas bertanya, memberi tanggapan dan juga mengemukakan pendapat serta tanggungjawab setiap anggota sebagai kelompok penyaji masih kurang; dan (3) hasil belajar di akhir siklus I belum optimal dimana terdapat 22 siswa yang belum tuntas pada materi benda langit dan peristiwa alam. Hal ini disebabkan karena siswa kurang serius dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru belum optimal; serta (4) hasil belajar siswa di akhir pelaksanaan tindakan siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang ditetapkan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran IPA yakni 70.

### **Pelaksanaan Siklus II Perencanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dirancang setelah refleksi dari pelaksanaan siklus I dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan

pembelajaran harus sesuai dengan materi sumber dan subjek benda langit dan peristiwa alam untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga memasukkan penggunaan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis inkuiri. Berdasarkan permasalahan pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru mencoba mengatasi dengan mengelola kelas dengan baik dan memberikan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa lebih berani dalam bertanya, memberi tanggapan serta mengungkapkan pendapat. Guru kembali mengupayakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Guru memberikan tugas diskusi kepada siswa untuk membahas materi benda langit dan peristiwa alam berdasarkan peta konsep/bagan yang telah dipersiapkan. Dalam proses diskusi guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang belum pernah melakukan aktivitas seperti bertanya, memberi tanggapan dan mengemukakan pendapat secara serius. Guru juga meminta pertanggung jawaban atas hasil diskusi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Guru mengupayakan agar siswa menjaga tata tertib ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pada saat tanya jawab diskusi. Dengan ini diharapkan semua siswa dapat terlibat dalam pelaksanaan diskusi.

### ***Pelaksanaan Tindakan***

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014. Pada siklus II ini pemberian tindakan merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran

yang telah disusun pada tahap perencanaan dan peneliti bertindak sebagai guru. Pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 35 orang. Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan awal dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan awal tentang materi benda langit dan peristiwa alam pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi benda langit dan peristiwa alam yang akan dipelajari di kelas. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dimana pada pertemuan sebelumnya guru meminta siswa secara berkelompok mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi benda langit dan peristiwa alam. Hasil pencarian informasi mengenai materi tersebut dibuat seperti peta konsep/bagan yang telah disediakan guru pada pertemuan sebelumnya.

### ***Observasi/Pengamatan***

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru dan observer mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Guru memberikan penjelasan kembali isi materi benda langit dan peristiwa alam berdasarkan peta konsep/bagan yang telah disediakan, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal pilihan ganda untuk memperdalam kemampuan pada materi benda langit dan peristiwa alam. Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II, siswa diberi tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa kelas I-A semester genap Tahun pelajaran 2013/2014 yakni :

**Tabel 3. Kriteria hasil belajar siswa kelas I-A  
pada siklus II**

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
0 – 50	0	Sangat rendah	0.00
55 - 64	2	Rendah	5.71
65 - 79	7	Sedang	20.00
80 - 89	15	Tinggi	42.86
90 - 100	11	Sangat tinggi	31.43
$\Sigma$	35		100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa dari 35 siswa Kelas I-A terdapat 2 orang (5,71%) termasuk kategori rendah, 7 orang (20%) termasuk kategori sedang, 15 orang (42,86%) termasuk kategori tinggi, 11 orang (31,43%) termasuk kategori sangat tinggi. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah tidak ada kategori sangat rendah

**Refleksi**

Hasil refleksi peneliti setelah melakukan pembelajaran di Kelas I-A semester genap SD Negeri Bung Cala Kabupaten Aceh Besar Tahun pelajaran 2013/2014 pada materi benda langit dan peristiwa alam pada pelaksanaan tindakan siklus I dan benda langit dan peristiwa alam pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh peningkatan data. Peningkatan data yang diperoleh adalah meningkatnya hasil dan aktivitas belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai pelaksanaan tindakan siklus II secara klasikal. Hal ini diartikan bahwa peneliti tidak harus melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Kriteria ketuntasan minimal pratindakan, tindakan siklus I dan siklus II**

No.	Tahapan	Tuntas	Tidak
-----	---------	--------	-------

		%	tuntas %
1	Pratindakan	20	80
2	Siklus I	37,14	62,86
3	Siklus II	94,29	5,71

Dari tabel 4 di atas menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan, pelaksanaan tindakan siklus I sampai siklus II. Pada pratindakan, kriteria siswa yang tuntas masih sekitar 20% dan 80% siswa tidak tuntas. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, persentase ketuntasan mencapai 37,14% dan 62,86% siswa yang tidak tuntas. Sedangkan selisih persentase ketuntasan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II adalah 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA semakin membaik (diartikan peningkatan minat

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbasis inkuiri dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan adanya

peningkatan hasil belajar di setiap akhir pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II sekitar 57,14%. Peningkatan hasil persentase siswa yang berkriteria tuntas dari 37,14% pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 94,29% di siklus II sedangkan kriteria siswa yang belum tuntas dari 62,86% pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 5,71% di siklus II; (2) guru dalam merencanakan pembelajaran melalui penerapan Model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri harus lebih memfokuskan aktifitas belajar siswa, serta harus menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model belajar yang digunakan agar hasil belajar optimal. Penentuan indikator dengan kata kerja operasional penting untuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran; (3) guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model belajar Kooperatif Tipe TAI Berbasis Inkuiri, harus dapat memfasilitasi siswa dalam menerapkan langkah-langkah model belajar belajar. Aktifitas tanya jawab, diskusi kelompok siswa dan kemampuan presentasi siswa menjadi hal-hal yang harus diperhatikan. Efektifitas pemanfaatan waktu belajar perlu diperhatikan pula, sehingga setiap tahapan kegiatan belajar dapat *ter-cover* secara keseluruhan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam RPP.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amien, M. (1987). *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, S. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azmiyawati, Choiril. (2008). *IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Anni, Catharina. (2004). *Psikologi belajar*. Semarang: UNNES.
- Dahar, R.W. (1991). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Fitriana, Ida. (2005). *Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Konstruktif Terhadap Pembelajaran Waktu, Jarak, dan Kecepatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa SMPN 2 Demak Tahun 2004/2005*. Semarang: UNNES
- Hamalik, Oemar. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hermawan, Ruswandi, Dkk. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI PRESS
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Maryanto. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam : Untuk SD/MI Kelas 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyasa. (2006). *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing* <http://guruidaman.blogspot.com/2012/07/model-pembelajaran-nkuiriterbimbing.html>.
- Mulyati, Arifin (2009). *Ilmu Pendidikan Alam 5: Untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Laerning/CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (2003). Universitas Pendidikan Indonesia
- Roestiyah, N.K. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Prenada Media. Jakarta
- Sulistiyanto, Heri. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam : Untuk SD/MI Kelas 5*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Tarwoko, Edi.(2009). *Mengenal Alam Sekitar 5: Untuk SD/Mi Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional